



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang dipelihara untuk berbagai tujuan. Trend pemeliharaan kucing semakin meningkat setiap tahun, terutama di masa pandemik ini. Penyebabnya karena kucing mempunyai daya tarik bagi orang yang melihatnya seperti mata yang indah, warna rambut yang beragam, dan ras yang bervariasi (Anzila *et al.* 2018). Kucing juga dapat membantu menghilangkan stress bagi pemiliknya terutama di masa pandemik dimana kegiatan banyak dikerjakan di rumah.

Pemilik kucing umumnya belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai cara pemeliharaan kucing, sehingga kucing peliharaanya belum memiliki berat badan yang ideal. Kucing dengan kondisi tubuh yang tidak ideal akan terasa diraba tulang rusuknya saat dipalpasi. Penyebabnya karena sedikit otot dan lemak yang menutupi tulang. Kondisi tubuh ideal pada kucing dapat dinilai melalui skor kegemukan tubuh kucing yang dikenal dengan *Body Condition Score* (BCS). BCS merupakan metode kuantitatif dan subjektif untuk mengevaluasi lemak tubuh. Skala yang sering digunakan untuk pengukuran BCS pada kucing yaitu skala 1-5 dan skala 1 – 9. Beberapa dokter hewan lebih sering menggunakan skala 1 – 9, karena dapat menilai dengan lebih detail. BCS pada kucing diukur dengan melihat dan meraba daerah tulang rusuk (Aqila *et al.* 2020). Data mengenai hubungan berat badan kucing dengan BCS masih minim, padahal nilai BCS berhubungan dengan berat badan hewan (Arfentia 2020). Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan data mengenai hubungan antara berat badan dengan BCS kucing sebagai parameter untuk menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan kucing oleh pemilik hewan.

1.2 Rumusan Masalah

Berbekalkan latar belakang dan kerangka pikir, masalah yang diteliti dapat dirumuskan. Masalah yang dirumuskan harus jelas dan fokus pada kata kunci utama

1. Bagaimana hubungan berat badan kucing terhadap nilai *Body Condition Score* (BCS)?
2. Parameter apa saja yang dapat di lihat untuk mengetahui kucing yang ideal?
3. Berapakah skor BCS yang harusnya di dapatkan agar kucing dikatakan ideal?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir yaitu menguraikan hubungan berat badan kucing terhadap penentuan nilai *Body Condition Scoring* (BCS) kucing di Klinik Starvet Ciomas.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan praktik kerja lapang yaitu mengetahui nilai *Body Condition Score* (BCS) pada kucing yang ideal.



1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapang dilaksanakan di Klinik Starvet Ciomas meliputi kegiatan penimbangan berat badan disertai penentuan skor BCS. Penentuan skor BCS dilakukan mengikuti panduan standar BCS dibawah bimbingan Dokter Hewan pembimbing lapangan.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.